

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan, serta analisis penelitian yang sudah dipaparkan dalam Bab IV. Penulis akan memaparkan simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian kegiatan nongkrong sebagai sarana integrasi sosial masyarakat seperti sebagai berikut:

1. Alasan masyarakat melakukan kegiatan nongkrong sangat beragam sebagian beralasan *nongkrong* sebagai media untuk melakukan *refreshing*, sebagian masyarakat melakukan *nongkrong* hanya sekedar untuk memenuhi kehidupan sosialitanya karena pada era globalisasi ini kehidupan *social media* seakan menjadi menjadi sesuatu yang penting dan memiliki kebanggaan tersendiri. Selain itu masyarakat juga menggunakan kegiatan nongkrong ini sebagai penyambung tali *silaturahmi* dengan kerabat-

kerabatnya atau dengan kawan-kawannya dan tempat bertukar pikiran dengan satu sama lain agar dapat mengetahui keadaan masing-masing individu.

2. Kegiatan *nongkrong* memiliki pengaruh yang besar dalam terjalannya integrasi sosial di masyarakat khususnya masyarakat Kampung Cikembang. *Nongkrong* ini dapat mempengaruhi kualitas sebuah hubungan kekerabatan atau persahabatan dua belah pihak yang ikut bergabung dalam kegiatan *nongkrong*. Dengan kegiatan *nongkrong* masyarakat dapat lebih mengenal satu sama lain karakter dari tiap individu terutama yang ikut serta dalam kegiatan *nongkrong*. Selain itu kegiatan *nongkrong* juga dapat membuat masyarakat lebih mengenal satu sama lain melalui cerita-cerita yang mereka bagikan ke teman-teman mereka yang ikut serta dalam kegiatan *nongkrong*. Hal ini dapat meningkatkan rasa empati masyarakat dan dengan itu integrasi sosial akan terjalin di tengah masyarakat.
3. Cara dari kegiatan *nongkrong* ini mempengaruhi terjalannya integrasi sosial di masyarakat beragam tergantung dengan cara masyarakat itu sendiri menjalaninya. Dengan kata lain, cara masyarakat itu sendiri dalam menjalani kegiatan *nongkrong* itulah yang mempengaruhi terjalannya integrasi sosial di masyarakat. Beberapa diantaranya cara dari kegiatan

nongkrong ini dalam mempengaruhi terjalannya integrasi sosial di masyarakat ini yakni dengan masuk ke dalam kehidupan sehari-hari dan suatu individu. Sebagai mana yang dikatakan oleh pepatah “tak kenal maka tak sayang” hal itulah yang membuat kegiatan *nongkrong* ini berpengaruh, dengan melalui kegiatan *nongkrong* suatu individu dapat berbagi cerita tentang kehidupan sehari-harinya baik tentang pasangan, Pendidikan, hingga pekerjaannya. Hal inilah yang nantinya akan menimbulkan rasa simpati dan rasa mengenal satu sama lain dari masyarakat hingga akhirnya tidak jarang banyak yang saling bahu membahu untuk membantu satu sama lain.

5.2 IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini adalah penulis menemukan bahwasanya kegiatan *nongkrong* ini bukan hanya sekadar kegiatan yang ditujukan untuk membuang waktu semata namun juga dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk menjalin integrasi sosial diantara mereka. Kehidupan modern ini cenderung memiliki sifat yang individualis dan tidak peka pada keadaan sekitar. Dengan adanya kegiatan *nongkrong* ini, peneliti berharap agar masyarakat dapat lebih berpikir terbuka kepada kegiatan *nongkrong* ini dan tidak ragu untuk melakukan kegiatan tersebut agar masyarakat dapat lebih mengenal lingkungan sekitar dan mengetahui keadaan dari masyarakat lain. Dengan begitu, secara bersama-sama masyarakat dapat saling bahu-membahu untuk membantu memajukan daerah mereka sendiri.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat merumuskan rekomendasi yang semoga dapat membangun bagi setiap komponen yang terlibat maupun untuk penelitian dimasa mendatang. Penulis merekomendasikan seperti sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan masyarakat dapat lebih menyadari keadaan sekitar, tidak hanya berdiam diri di rumah atau sekadar menyibukan diri di tempat kerja namun juga ikut berbaur dengan masyarakat lain agar selalu terjalin ikatan silaturahmi dengan sesama masyarakat. Dengan begitu, bukan tidak mungkin integrasi sosial dapat terjadi di dalam masyarakat dan dapat menjadi langkah awal dalam memajukan suatu wilayah.
2. Bagi guru, karena pelaku *nongkrong* ini sebagian besar adalah remaja dan anak muda maka penulis mengharapkan guru tidak hanya menanamkan nilai akademis namun juga sadar akan kebutuhan siswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Juga penulis berharap agar guru dapat mengarahkan para siswa didiknya agar dapat lebih memilih pergaulan yang akan dimasuki. Hal ini karena anak-anak muda inilah yang akan menjadi penerus bangsa sehingga bukan hanya dari segi akademis namun juga aspek

sosial dan budayanya pun harus dibimbing agar dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan.

3. Bagi pemerintah, sebagai pemegang kekuasaan dan yang mengendalikan suatu daerah. Penulis mengharapkan pemerintah dapat lebih mendukung keberadaan tempat-tempat yang dapat digunakan untuk *nongkrong*. Selain itu juga pemerintah melakukan *social control* agar masyarakat yang melakukan kegiatan nongkrong tetap menghasilkan hal yang positif.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mencari lebih dalam lagi aspek lain dari hal-hal yang dianggap sepele seperti halnya kegiatan *nongkrong*. Juga tidak hanya mencakup satu wilayah kecil namun juga dalam wilayah yang lebih besar jangkauannya agar dapat lebih membuka wawasan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA SUMBER BUKU

Ahmadi, Abu. (2003). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta. Rineke Cipta.

Cresswell, J.W. (2017). *Research Design:Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ridwan Nurul Romadona, 2021

KEGIATAN NONGKRONG SEBAGAI SARANA INTEGRASI MASYARAKAT KAMPUNG CIKEMBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu